

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode asosiatif dengan menanyakan hubungan kasual (sebab-akibat). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu peneliti menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara dalam melakukan teknik pengumpulan data.

Menurut Moh. Nasir (2009:54), yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu penulis memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada. Pertama yaitu, untuk melihat karakteristik sistem akuntansi manajemen yang ada, diukur dengan menggunakan 4 dimensi yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986) dan Gordon dan Narayanan (1984), yaitu *scope*, *Aggregation*, *Integration*, dan *timeliness*. Kedua yaitu, desentralisasi sebagai variabel moderating, diukur dengan 3 dimensi menggunakan karakteristik Desentralisasi yang dikemukakan oleh Heller dan Yulk, Hellriegel dan Slocum dalam Ratnawati dan Setyaningsih, 2011; Solechan dan Setyawati, 2009; Luthans dalam Riyadi, 2007; Ajobolade, 2013, yaitu Delegasi, Akuntabilitas, dan Partisipasi.

Kemudian yang terakhir untuk melihat kinerja manajerial yang ada di perusahaan, diukur dengan penilaian kinerja manajerial yang dikembangkan oleh Kurnianingsih dan Indriantoro (2003), yaitu *planning, investigating, coordinating, evaluating, monitoring, staffing, negotiating, representating*. Dijelaskan pada latar belakang masalah dengan mengangkat fenomena-fenomena yang muncul, dan kemudian dilakukan penelitian lebih lanjut dari objek yang diteliti.

Metode asosiatif dalam penelitian ini yaitu peneliti mencoba untuk melihat hubungan kasual (sebab-akibat) antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen) melalui variabel terikat lainnya. Dalam hal ini variabel bebasnya yaitu karakteristik sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi, serta untuk variabel terikatnya, yaitu kinerja manajerial.

Sugiyono (2013:13) mengemukakan bahwa: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji data sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady yang dikutip Sugiyono (2010:58) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai: ...atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti kemukakan pada latar belakang masalah, maka variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Sugiyono (2010:59) mengemukakan bahwa: Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Sistem Akuntansi Manajemen. Mulyadi (2001:4) mendefinisikan Sistem Akuntansi Manajemen adalah: “...sistem dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan organisasi.”. Sedangkan, karakteristik sistem akuntansi manajemen terdiri dari empat dimensi yang dirumuskan oleh Chenhall dan Morris (1986), yaitu *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *Aggregation* (agregasi), dan *Integration* (integrasi).

## 2. Variabel Moderasi

Variabel moderasi (*moderating variable*) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2010:60). Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderasi dalam penelitian ini, yaitu desentralisasi.

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang tanggung jawab kepada para manajer tingkat yang lebih rendah. Tingkat pendelegasian menunjukkan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen artinya pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (Hellrigel dan Slocum, 1987 dalam Solechan, 2009). Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Heller dan Yulk, Hellriegel dan Slocum dalam Ratnawati dan Setyaningsih, 2011; Solechan dan Setyawati, 2009; Luthans dalam Riyadi, 2007; Ajobolade, 2013, yaitu Delegasi, Akuntabilitas, dan Partisipasi, yakni Delegasi, Akuntabilitas, dan Partisipasi.

## 3. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Tuckman (1988) yang dikutip oleh Sugiyono (2010:59) mengemukakan bahwa Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, maka yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kinerja Manajerial. Kinerja manajerial adalah kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi *planning*,

*investigating, Coordinating, Evaluating, Monitoring, Staffing, Negotiating, Representating* (Kurnianingsih dan Indriantoro, 2003).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Operasional variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 3.1, tabel 3.2, dan tabel 3.3.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**  
**Variabel Sistem Akuntansi Manajemen**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Sistem Akuntansi Manajemen (X) (Sumber: (Chenhall dan Morris, 1986) dalam Laksana Muslichah (2002:110) dan (Gordon dan Narayanan, 1984) dalam Dakeng Setyo Budiarto (2004))	Karakteristik informasi Sistem Akuntansi, adalah:	1. <i>Broadscope</i> , adalah Ruang lingkup dan cakupan informasi yang diperoleh manajer, terdiri dari 3 sub dimensi yaitu: a. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar organisasi. b. Kuantifikasi, berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan. c. Estimasi waktu, berkaitan dengan peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang.	Ordinal	1-5

		<p>2. <i>Aggregation</i> (Agregasi), Merupakan kejelasan informasi yang dibutuhkan oleh manajer, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan hasil dari unit-unit yang lain.</li> <li>b. Periode waktu, berkaitan dengan informasi yang dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda.</li> <li>c. Model keputusan yang formal yang digunakan oleh organisasi</li> </ol>	Ordinal	6-9
		<p>3. <i>Integration</i> (Integrasi), Merupakan informasi yang menjadi alat koordinasi antar segmen dalam sub unit organisasi atau antar sub unit dalam organisasi</p>	Ordinal	10-11
		<p>4. <i>Timeliness</i> (Tepat Waktu) Merupakan kecepatan dan rentang waktu informasi yang ditentukan untuk mendukung manajer dalam menghadapi ketidakpastian. <i>Timeliness</i> terdiri dari dua sub dimensi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Frekuensi pelaporan, berkaitan seberapa sering informasi</li> </ol>	Ordinal	12-14

		disediakan untuk para manajer.		
		b. Kecepatan pelaporan, berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan informasi dengan tersedianya informasi.		

(Sumber: (Chenhall dan Morris, 1986) dalam Laksana Muslichah (2002:110) dan (Gordon dan Narayanan, 1984) dalam Dakeng Setyo Budiarto (2004))

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**  
**Variabel Desentralisasi (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Desentralisasi (Y) (Sumber:Heller dan Yulk, Hellriegel dan Slocum dalam Ratnawati dan Setyaningsih, 2011; Solechan dan Setyawati, 2009; Luthans dalam Riyadi, 2007; Ajobolade, 2013)	Karakteristik Desentralisasi adalah :			
	1. Delegasi (Heller dan Yulk dalam Ratnawati dan Setyaningsih, 2011; Solechan dan Setyawati, 2009; Ajobolade, 2013)	Pemberian kewenangan manajer di bawahnya dalam 2 aspek, yaitu : 1. Pengambilan Keputusan 2. Pengawasan	Ordinal	1-2
	2. Akuntabilitas (Hellriegel dan Slocum, dalam Ratnawati dan Setyaningsih, 2011)	Adanya pertanggung jawaban atas keputusan yang diambil, diukur melalui: 1. Adanya evaluasi terhadap keputusan yang diambil 2. Transparansi dalam pengambilan keputusan	Ordinal	3-4
	3. Partisipasi (Luthans dalam Riyadi, 2007)	Partisipasi seluruh manajer di bawah, yang diukur melalui : 1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada manajer di bawah	Ordinal	5-6

		<p>untuk terlibat dalam pengambilan keputusan</p> <p>2. Pemberdayaan sumber daya manusia (manajer) di level yang lebih bawah</p>		
--	--	--	--	--

(Sumber: Heller dan Yulk, Hellriegel dan Slocum dalam Ratnawati dan Setyaningsih, 2011; Solechan dan Setyawati, 2009; Luthans dalam Riyadi, 2007; Ajobolade, 2013)

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**  
**Variabel Kinerja Manajerial (Z)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<b>Kinerja Manajerial (Z)</b> (Sumber : Kurnianingsih dan Indriantoro, 2003 dan Mahoney et, al Afar(2006)	Dimensi untuk mengukur penilaian Kinerja Manajerial:			
	1. Kinerja Perencanaan (Planning)	Penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan yang selanjutnya dilaksanakan dalam: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan dalam menentukan tujuan;</li> <li>- Kebijakan-kebijakan dan tindakan atau pelaksanaan;</li> <li>- Penjadwalan kerja;</li> <li>- Penganggaran;</li> <li>- Merancang prosedur.</li> </ul>	Ordinal	1-6
	2. Kinerja Investigasi (Investigating)	Pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan yang dikaitkan dengan penyesuaian program dalam: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk catatan, laporan, dan rekening</li> <li>- Mengukur hasil</li> <li>- Menentukan persediaan</li> </ul>	Ordinal	7-11

		- Analisis pekerjaan		
	3. Kinerja Pengkoordinasian (Coordinating)	Penyelerasan tindakan dalam: - Kemampuan tukar menukar informasi dengan bagian lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program, memberitahukannya kepada bagian lain dan hubungan manajer lain	Ordinal	12-15
	4. Kinerja Evaluasi (Evaluating)	Penilaian yang dilakukan pimpinan dalam: - Kemampuan dalam menilai dan mengukur proposal - Kinerja yang diamati meliputi penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan dan pemeriksaan produk	Ordinal	16-21
	5. Kinerja Pengawasan (Monitoring)	Pengawasan penetapan kinerja standar dalam: - Kemampuan dalam memberikan pengarahan, - Memimpin dan mengembangkan bawahan - Melatih dan menjelaskan tujuan pekerjaan - Menangani keluhan pegawai	Ordinal	22-27

	6. Kinerja Pengaturan Staff (Staffing)	Pemeliharaan dan pertahankan bawahan dalam: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan pengarahan angkatan kerja,</li> <li>- Melakukan perekrutan pegawai, mewawancarai, memilih, menempatkan</li> <li>- Mempromosi pekerja dan memutasi</li> </ul>	Ordinal	28-34
	7. Kinerja Negosiasi (Negotiating)	Perundingan dalam: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan,</li> <li>- Melakukan kontrak untuk barang dan jasa</li> <li>- Menghubungi pemasok</li> <li>- Melakukan tawar menawar</li> </ul>	Ordinal	35-40
	8. Kinerja Perwakilan (Representating)	Perwakilan dalam: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain, perkumpulan bisnis</li> <li>- Pidato acara kemasyarakatan, pendekatan</li> <li>- Kemampuan promosi tujuan umum perusahaan</li> </ul>	Ordinal	41-45

(Sumber: Kurnianingsih dan Indriantoro (2003) dan Mahoney (1963) dalam Afar (2006))

### 3.2.3 Teknik Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2009). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ghozali (2011) skala yang sering dipakai dalam penyusunan

kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala *likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- a. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- b. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- c. Skor 3 untuk jawaban tidak pasti apakah setuju atau tidak setuju
- d. Skor 4 untuk jawaban setuju
- e. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2010:115) mengemukakan bahwa: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti yaitu para manajer dan asisten manajer. Peneliti menggunakan manajer sebagai responden dalam penelitian ini karena terkait langsung dengan objek penelitian yaitu tentang kinerja manajerial di perusahaan. Kemudian, asisten manajer juga dilibatkan dalam penelitian ini karena mereka terlibat langsung dalam tugas-tugas yang dikerjakan oleh manajer.

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 143 responden. Berikut daftar populasi penelitian yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Populasi di 3 Industri Farmasi di Kota Bandung**

No	Nama Industri	Alamat	Populasi
1	PT. Bio Farma, Tbk	Jl. Pasteur No. 28 Bandung	97
2	PT. Kimia Farma, Tbk	Jl. Padjadjaran No. 29-31 Bandung	20
3	PT. Sanbe Farma, Tbk	Jl. Taman Sari No. 10 Bandung	26
	<b>Total</b>		<b>143 Orang</b>

Sumber: Sumber dari Perusahaan

Sugiyono (2010:116) mengemukakan bahwa: Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah metode *Non-Probability Sampling* dengan jenis sampling jenuh atau sensus.

Sampling jenuh atau sensus adalah sebuah teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan karena penulis ingin memperoleh pendapat dari seluruh manajer dari tingkat *top manager* hingga *lower manger*. Pengambilan sampel dengan metode ini memungkinkan penulis melakukan perhitungan statistik untuk menentukan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu sama dengan jumlah populasi yang berjumlah 143 orang.

**Tabel 3.5**  
**Data Sampel di 3 Industri Farmasi di Kota Bandung**

No	Nama Industri	Keterangan		Sampel
1	PT. Bio Farma, Tbk	Divisi Keuangan	Top Management : 1	13
			Middle Management : 3	
			Lower Management : 9	
		Divisi Pemasaran	Top Management : 1	20
			Middle Management : 5	
			Lower Management : 14	
		Div. SDM	Top Management : 1	18
			Middle Management : 4	
			Lower Management : 13	
		Div. Produksi	Top Management : 1	23
			Middle Management : 4	
			Lower Management : 18	

		Div. R&D	Top Management : 1	23
			Middle Management : 6	
			Lower Management : 16	
		<b>Jumlah</b>		<b>97</b>
2	<b>PT Kimia Farma</b>	Div. Produksi	Top Management : 1	4
			Lower Management : 3	
		Div. Kepastian Mutu	Top Management : 1	5
			Lower Management : 4	
		Div. R&D	Top Management : 1	3
			Lower Management : 2	
		Jabatan Fungsional	8	8
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>		
3	<b>PT Sanbe Farma</b>	Div.	Top Management : 1	10
			Middle Management : 3	
			Lower Management : 6	
	Div. Manufaktur	Top Management : 1	11	
		Middle Management : 5		
		Lower Management : 5		
	Div. R&D	<b>1</b>	1	
	Jabatan Fungsional	<b>4</b>	4	
	<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	
	<b>TOTAL</b>			<b>143</b>

Sumber: Sumber dari Perusahaan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memperoleh sumber dari data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pengamatan langsung pada perusahaan tempat penulis melaksanakan penelitian. Selain itu, melakukan pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu untuk melihat kenyataan sebenarnya dari masalah yang dibahas, maka diperlukan

penelitian lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden. Langkah-langkah dalam memperoleh data primer adalah:

a. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian berupa surat keputusan, *job description*, dan struktur organisasi yang digunakan perusahaan.

b. Daftar pertanyaan (*questionnaire*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau penyebaran tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner disebarkan pada responden dalam hal ini sebanyak 143 responden. Melalui kuesioner ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner tersebut.

### **3.5 Metode Analisa Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Metode Analisa Deskriptif**

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik dari suatu keadaan, dalam hal ini data yang sudah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan selanjutnya dirumuskan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menguji variabel karakteristik SAM (X), desentralisasi (Y), dan kinerja manajerial (Z), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam

setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel  $X$

Untuk Variabel  $Y$

Untuk Variabel  $Z$

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

$$Me = \frac{\sum zi}{n}$$

$Me$  : *Mean* (rata-rata)

$\Sigma$  : *Sigma* (jumlah)

$n$  : Jumlah responden

$Xi$  : Nilai  $X$  ke  $i$  sampai ke  $n$

$Yi$  : Nilai  $Y$  ke  $i$  sampai ke  $n$

$Zi$  : Nilai  $Z$  ke  $i$  sampai ke  $n$

Setelah mendapatkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel, kemudian penulis membandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari jawaban responden. Nilai tersebut masing-masing diambil dari banyaknya jumlah pernyataan dari setiap variabel yaitu untuk variabel karakteristik SAM ( $X$ ) sebanyak 14 (empat belas), variabel desentralisasi sebanyak 6 (enam), dan variabel kinerja manajerial ( $Z$ ) sebanyak 45 pernyataan dikalikan dengan skor terendah 1 (satu) untuk nilai terendah dan skor tertinggi 5 (lima) untuk nilai tertinggi.

Untuk Karakteristik SAM (Variabel  $X_1$ ), nilai terendahnya adalah  $(1 \times 14) = 14$  (empat belas) dan nilai tertinggi  $(5 \times 14) = 70$  (enam puluh). Atas dasar nilai terendah dan tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Karakteristik SAM sebagai berikut:

Nilai $14 \leq \text{mean} < 25,2$ dirancang untuk kriteria :	“ Tidak Memadai “
Nilai $25,2 \leq \text{mean} < 36,4$ dirancang untuk kriteria :	“ Kurang Memadai “
Nilai $36,4 \leq \text{mean} < 47,6$ dirancang untuk kriteria :	“ Cukup Memadai “
Nilai $47,6 \leq \text{mean} < 58,8$ dirancang untuk kriteria :	“Memadai “
Nilai $58,8 \leq \text{mean} < 70$ dirancang untuk kriteria :	“ Sangat Memadai “

Untuk variabel Desentralisasi (Variabel Y) nilai terendahnya adalah  $(1 \times 6) = 6$  (enam) dan nilai tertinggi  $(5 \times 6) = 30$  (tiga puluh). Atas dasar nilai terendah dan tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Desentralisasi sebagai berikut:

Nilai $6 \leq \text{mean} < 10,8$ dirancang untuk kriteria :	“Tidak baik”
Nilai $10,8 \leq \text{mean} < 15,6$ dirancang untuk kriteria :	“Kurang baik”
Nilai $15,6 \leq \text{mean} < 20,4$ dirancang untuk kriteria :	“Cukup baik”
Nilai $20,4 \leq \text{mean} < 25,2$ dirancang untuk kriteria :	“baik”
Nilai $25,2 \leq \text{mean} < 30$ dirancang untuk kriteria :	“Sangat baik”

Selanjutnya untuk menilai Kinerja Manajerial (Variabel Z) caranya sama dengan penilaian untuk variabel sebelumnya. Nilai terendah dari kinerja manajerial adalah  $(1 \times 45) = 45$  (empat puluh lima), dan nilai tertinggi adalah  $(5 \times 45) = 225$  (dua ratus dua puluh lima). Atas dasar nilai terendah dan tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai berikut :

Nilai $45 \leq \text{mean} < 81$ dirancang untuk kriteria:	“Tidak baik”
Nilai $81 \leq \text{mean} < 117$ dirancang untuk kriteria :	“Kurang baik”
Nilai $117 \leq \text{mean} < 153$ dirancang untuk kriteria :	“Cukup baik”
Nilai $153 \leq \text{mean} < 189$ dirancang untuk kriteria :	“baik”
Nilai $189 \leq \text{mean} < 225$ , dirancang untuk kriteria :	“Sangat baik”

### 3.5.2 Metode Analisa Asosiatif

#### 3.5.2.1 Transformasi Data menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan erat dengan metode analisis data yang digunakan. Metode analisis yang digunakan peneliti mensyaratkan data sekurang-kurangnya data berskala interval. Data yang diperoleh dari pengukuran yang menggunakan skala *likert* adalah data ordinal, Suliyanto (2009). Skala *likert* dikatakan ordinal karena masing-masing jawaban memiliki preferensi berbeda, Ghozali (2011). Maka sebelum masuk ke uji selanjutnya, data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Riduwan, 2010).

Pada penelitian ini untuk mentransformasikan data ordinal menjadi data interval penulis menggunakan bantuan program *MSI* by Azwar. Adapun untuk perhitungan secara manual langkah-langkahnya sebagai berikut, Riduwan (2010) :

- a. Mengambil data ordinal dari hasil kuesioner dan kemudian menentukan frekuensi untuk masing-masing jawaban (1,2,3,4 dan 5)
- b. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi

- c. Tentukan proporsi kumulatif
- d. Menghitung nilai tinggi densitas ( $Z$ ) untuk setiap proporsi kumulatif dengan menggunakan table distribusi normal
- e. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap  $Z$  yang diperoleh
- f. Hitung *Scale Value* ( $SV$ ) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

Keterangan :

<i>Scale value</i>	= Nilai interval
<i>Density at lower limit</i>	= Kepadatan batas bawah
<i>Density at upper limit</i>	= Kepadatan batas atas
<i>Area at below density upper limit</i>	= Daerah dibawah batas atas
<i>Area at below density lower limit</i>	= Daerah dibawah batas bawah

- g. Menentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus

$$Y = SV + [1 + |SV \text{ min } |]$$

### 3.5.2.2 Analisa Regresi Moderat (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Ghozali (2006) uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen ( $X$ ) terhadap Kinerja Manajerial ( $Z$ ) yang dimoderasi oleh Desentralisasi ( $Y$ ) digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

*Moderated Regression Analysis* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi

(perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel moderating yaitu desentralisasi mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen yaitu karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan variabel dependen yaitu kinerja manajerial. Pengaruh ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi *polynomial* yang menggambarkan pengaruh nonlinier (Hair, 2010 : 176). *Moderated Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut :

$$Z = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Y + \beta_3 |X - Y| + e$$

Keterangan:

Z	= Kinerja Manajerial
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X	= Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen
Y	= Desentralisasi
$ X - Y $	= Interaksi antara karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi yang diukur berdasarkan nilai absolut perbedaan antara X dan Y

### 3.5.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur yang dilakukan dengan dua tahapan, yaitu pengujian hipotesis secara simultan (pengujian model pengaruh variabel secara bersama-sama) dan pengujian secara parsial (pengujian pengaruh

variabel secara parsial). Adapun statistik uji yang digunakan adalah uji hipotesis simultan (Uji F).

a. Hipotesis statistik yang dirumuskan:

$H_0 : \rho_{XZ} = \rho_{XZ} = \rho_{z\epsilon_1} = 0$ , berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial

$H_a : \rho_{XZ} = \rho_{XZ} = \rho_{z\epsilon_1} \neq 0$ , berarti terdapat pengaruh yang signifikan

Karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial

$H_{02} : \rho_{XYZ} = \rho_{XYZ} = \rho_{z\epsilon_1} = 0$ , berarti desentralisasi tidak memoderasi

pengaruh Karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial

$H_{a2} : \rho_{XYZ} = \rho_{XYZ} = \rho_{z\epsilon_1} \neq 0$ , berarti desentralisasi memoderasi pengaruh

Karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial

b. Menentukan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk1) = (k-1)

dan (dk2) = (n-k-1) untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$  yang merupakan patokan

daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menghitung  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) \sum_{i=1}^k P_{YXi} r_{YXi}}{k \left( 1 - \sum_{i=1}^k P_{YXi} r_{YXi} \right)}$$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka :

$H_0$  ditolak artinya secara simultan variable Karakteristik Sistem Akuntansi

Manajemen berpengaruh signifikan terhadap variable Kinerja Manajerial. Jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka pengujian dinyatakan tidak signifikan.

### 3.6. Pengujian Kualitas Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Ghozali (2011). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Moment Product Corelation (Pearson Correlation)*. Nilai korelasi yang diperoleh  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada uji dua sisi dengan taraf kepercayaan tertentu, maka disimpulkan instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak (valid).

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, Ghozali (2011). Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel konstruk.

Salah satu pengukuran reliabilitas adalah dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengujian dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's alpha ( $\alpha$ )*,

dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha > 0,6$ . Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu Cronbach's alpha yang dirumuskan sebagai berikut :

Kriteria pengujian reliabilitas penelitian, Ghazali (2011) :

1. Jika Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka dikatakan reliabel
2. Jika Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka dikatakan tidak reliabel

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang dibagikan dengan disediakan pernyataan disertai jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban di setiap poin pernyataan tersebut. Kuesioner dibagikan kepada 143 orang di 3 perusahaan farmasi di Kota Bandung yaitu PT Bio Farma, PT Kimia Farma dan PT Sanbe Farma. Responden adalah manajer dan asisten manajer di masing-masing perusahaan tersebut.

Kuesioner terdiri dari 65 (enam puluh lima) pertanyaan dalam bentuk pernyataan, yaitu 14 (empat belas) pernyataan untuk variabel Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (X1), 6 (enam) pernyataan untuk variabel desentralisasi (Y), dan 45 (empat puluh lima) pernyataan untuk variabel kinerja manajerial (Z).